

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank umum konvensional persero merupakan bank umum yang menerapkan sistem bunga dengan paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada website resminya menyebutkan bahwa bank yang termasuk bank umum konvensional persero adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Ekspor Indonesia (Eximbank), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Bank umum konvensional persero harus memiliki kinerja yang baik karena perannya sangat penting sebagai lembaga keuangan dalam perekonomian negara mengingat 51% sahamnya dimiliki oleh negara. Terdapat parameter yang harus diperhatikan untuk memastikan perusahaan perbankan memiliki kinerja yang baik. Salah satu parameter untuk menentukan tingkat ukuran kinerja dalam suatu perusahaan seperti perusahaan perbankan adalah tingkat efisiensi.

Ukuran kinerja yang diharapkan dalam suatu perusahaan adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan input yang tersedia secara efisien. Dengan melakukan identifikasi alokasi output dan input, maka kinerja suatu perusahaan dapat dilihat efisien atau tidaknya. Perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghindarkannya dari resiko kebangkrutan.

Putri dan Marwadi (2016) menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan perbankan yaitu pendekatan aset, pendekatan intermediasi, dan pendekatan operasional. Pendekatan

operasional berfokus pada analisis efisiensi pengelolaan biaya dan pendapatan yang diperoleh untuk peningkatan kinerja. Pengukuran tingkat efisiensi menggunakan pendekatan operasional dapat dilakukan dengan variabel total pendapatan bank sebagai variabel output, serta beban bunga dan beban non bunga sebagai variabel input.

Terdapat dua jenis metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi tingkat efisiensi, yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) yang merupakan metode parametrik dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang merupakan metode non parametrik. Ulkhaq (2021) menjelaskan bahwa keunggulan SFA dibandingkan dengan DEA adalah kemampuan SFA untuk menganalisis data panel. Data panel adalah gabungan data dari beberapa perusahaan yang diukur pada berbagai titik waktu. SFA pertama kali diperkenalkan oleh Aigner *et al.* (1977) untuk model fungsi produksi (*cobb douglas*) atau fungsi translog. Kemudian, Greene (2005) mengemukakan bahwa SFA memiliki dua efek model untuk menganalisis data panel. Dua efek model tersebut adalah *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE). Pemilihan model yang tepat antara FE dan RE dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman. Penerapan efek model pada SFA dapat mengestimasi ketidakefisienan atau inefisiensi yang bervariasi seiring waktu pada beberapa perusahaan. Tingkat efisiensi dapat dihitung setelah diperoleh estimasi inefisiensi dari efek model pada SFA.

Penelitian menggunakan SFA dengan efek model dilakukan oleh Hailu dan Tanaka (2015) pada tingkat efisiensi perusahaan manufaktur di Ethiopia pada tahun 2000 – 2009. Perusahaan manufaktur yang dianalisis terdiri dari industri makanan dan minuman, industri tekstil, industri pakaian, industri pengolahan kulit dan alas

kaki, industri kayu, industri kertas dan percetakan, industri bahan kimia, industri karet dan plastik, industri non-logam, industri logam, serta industri furnitur. Penelitian Hailu dan Tanaka menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal, dan input intermediate, serta variabel output adalah *gross output*. Input intermediate merupakan jumlah dari biaya energi, biaya input material, jasa yang dibeli, serta biaya administrasi dan biaya produksi lainnya. Sedangkan, *gross output* merupakan total nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Model yang digunakan pada penelitian adalah *random effect* SFA. Hasil dari penelitian Hailu dan Tanaka menunjukkan bahwa industri tekstil memiliki rata-rata nilai efisiensi yang paling tinggi dibandingkan dengan industri lainnya.

Penelitian lain dengan menggunakan SFA dilakukan oleh Mutarindwa *et al.* (2021) pada pengaruh pola kepemilikan terhadap efisiensi biaya dan profit bank dengan data bank yang beroperasi di 53 Negara Afrika selama periode 2005 – 2015. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan aset dengan variabel input yang terdiri dari harga modal fisik, dana yang dipinjam, dan tenaga kerja. Sedangkan untuk variabel outputnya adalah jumlah pinjaman dan jumlah total aset yang menghasilkan pendapatan. Model yang digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect* SFA. Hasil dari penelitian Mutarindwa *et al.* menunjukkan bahwa bank yang dimiliki secara pribadi memiliki nilai efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan bank yang dimiliki oleh negara.

Penelitian mengenai tingkat efisiensi bank umum konvensional persero sangat penting bagi perekonomian negara mengingat sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan operasional karena

ingin berfokus pada analisis tingkat efisiensi dalam pengelolaan biaya dan pendapatan. Metode SFA yang ditambahkan efek model memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis data panel. Efek model pada SFA yang terdiri dari FE dan RE dipilih melalui Uji Hausman untuk memperoleh model yang tepat. Setelah diperoleh model SFA yang tepat, nilai efisiensi dihitung dengan menggunakan estimasi ketidakefisienan atau inefisiensi dari model SFA.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efek model SFA apakah yang cocok digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi kinerja bank umum konvensional persero pada periode 2014 – 2023?
2. Bagaimana hasil perhitungan nilai efisiensi bank umum konvensional persero pada periode 2014 – 2023 dengan pendekatan operasional menggunakan metode SFA?
3. Apakah variabel input berpengaruh secara signifikan terhadap variabel output?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan data bank umum konvensional persero yang terdata di OJK dengan interval waktu 10 tahun (2014 sampai 2023).
2. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan operasional dengan variabel total pendapatan bank sebagai variabel output, serta beban bunga dan beban non bunga sebagai variabel input.
3. Metode yang digunakan adalah SFA dengan menggunakan efek model.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan model SFA yang cocok digunakan untuk melakukan analisis tingkat efisiensi kinerja bank umum konvensional persero yang terdaftar di OJK pada periode 2014 – 2023.
2. Melakukan perhitungan nilai efisiensi kinerja bank umum konvensional persero pada periode 2014 – 2023 menggunakan pendekatan operasional dengan metode SFA.
3. Menentukan variabel input yang berpengaruh signifikan terhadap variabel output.